

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada BAB sebelumnya, diperoleh kesimpulan, sebagai berikut. Kesimpulan yang disajikan dari hasil keempat tema fokus kajian perihal kompetensi sosio-emosional, yaitu *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, dan *relationship management*.

5.1.1 *Self-Awareness*

Siswa remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Cirebon dalam hal *self-awareness* dapat dideskripsikan bahwa situasi yang membuat siswa nyaman dan tidak nyaman, mampu memahami akibat emosi yang dirasakan pada performa kerja, serta dapat menunjukkan perilaku emosi yang dirasakan secara tepat. Diantara ketiga indikator *self-awareness* tersebut, terdapat beberapa keberagaman yang terjadi pada indikator dalam menunjukkan emosi, penyebab terjadinya dikarenakan ada perbedaan-perbedaan faktor internal maupun faktor eksternal yang dialami oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam memperlihatkan emosinya yang cenderung sesuai dengan usia remaja pada masanya.

Partisipan HNI memiliki bakat dalam bidang verbal. Terlihat pada HNI yang cenderung mengekspresikan emosi secara verbal, seperti dengan cara mengungkapkan rasa takutnya dan rasa tidak nyaman dalam pembelajaran *online*. Salah satu bakat dari HWD adalah dalam bidang *self-confidence* yaitu ketika HWD mengekspresikan rasa marahnya ketika diganggu dan dijahili oleh teman laki-lakinya dengan berbicara lantang untuk melarang melakukan hal tersebut. Sementara BH tidak memiliki bakat dalam bidang verbal, namun cara mengekspresikan emosinya mirip dengan HWD. Dan HFK sendiri memiliki bakat dalam bidang *self-confidence* sama seperti ketiga partisipan. BH dan HWD cenderung lebih banyak waktu untuk melakukan aktifitas dikarenakan tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tertentu.

5.1.2 *Self-Management*

Kemampuan siswa dalam menunjukkan integritas terhadap tindakannya, memiliki ketekunan dalam memperjuangkan tujuan, kapasitas pekerjaan yang melebihi standar keunggulan serta mempunyai inisiatif terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Akan tetapi dalam indikator mengendalikan emosi serta beradaptasi terhadap perubahan kemampuan siswa memiliki keberagamannya masing-masing. HNI dan HWD lebih cenderung tidak dapat mengendalikan rasa bosan dan kesal terhadap orang lain sehingga performa dalam pekerjaan mereka terganggu dengan alasan tersebut.

Beda halnya dengan HFK dan BH yang lebih mampu mengendalikan emosi disaat keadaan yang tidak menyenangkan untuk mereka. Ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, HFK dan BH cenderung diam atau lebih baik menghindari terhadap situasi yang membuat kurang nyaman. HFK dan BH dapat kembali bersosialisasi setelah emosinya membaik. Namun dalam kondisi emosi yang kurang baik HFK dan BH agak sulit berkonsentrasi terhadap pembelajaran karena semangatnya tidak sebaik saat kondisi normal. Berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh HWD dan HNI, mereka cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran walaupun semangatnya tidak stabil seperti kondisi normal. Adapun HFK dan BH jika sudah diam namun tetap merasa terganggu sehingga menimbulkan emosi yang lebih parah dibandingkan HWD dan HNI. Emosi yang tak terkendali yang dimiliki oleh HFK dan BH itu biasanya dilakukan dengan membanting HP atau memukul tembok (menyakiti diri sendiri). Seperti *social awareness*, keberagaman pada *self-management* juga dapat menjadi perbedaan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

Masalah emosional *self-management* pada siswa terjadi disebabkan adanya ketidaksesuaian antara tantangan dengan kemampuan. Masalah selanjutnya pada indikator *adaptability*. Permasalahan *adaptability* pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Cirebon terjadi pada siswa laki-laki. Kemampuan untuk beradaptasi didasari dengan menunjukkan empati,

membaca emosi, serta meregulasi emosi. Siswa perempuan cenderung lebih mampu menunjukkan empati, membaca emosi, serta meregulasi emosi dibandingkan siswa laki-laki. Hal tersebut dikarenakan siswa perempuan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan daripada siswa laki-laki.

5.1.3 Social Awareness

Dari keempat orang partisipan, di antaranya HWD, HNI dan BH lebih mampu memahami perasaan serta pemikiran orang lain, memahami pentingnya berkelompok atau bekerjasama, serta mampu memahami kondisi dengan melayani kebutuhan orang lain. Adapun HFK belum mampu memenuhi beberapa indikator dari *social awareness*. Akan tetapi tidak semua partisipan belum mampu memenuhi indikator-indikator *social awareness* tersebut. Seperti halnya pada aspek-aspek sebelumnya, keberagaman dalam aspek *social awareness* dapat terjadi diakibatkan perbedaan faktor internal dengan faktor eksternal.

Siswa remaja berinteraksi masih dalam lingkungan yang belum terlalu luas, sehingga siswa remaja cenderung belum dapat memahami perasaan dan pemikiran dari berbagai macam karakteristik siswa lainnya, namun sudah mulai membuat lingkungan berorganisasi dengan teman yang sesuai dengan visi yang sama, namun masih kurang terhadap pemahaman dalam kebutuhan orang lain. Siswa yang cenderung memiliki *social awareness* yang tinggi adalah HWD, HNI dan BH.

5.1.4 Relationship Management

Dalam kemampuan *relationship* siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Cirebon beragam. HWD dan HNI mampu mendorong orang lain untuk menjadi sosok yang lebih baik, kemampuan yang baik dalam membujuk orang lain untuk melakukan tugas, kemampuan untuk menjadi inisiator perubahan, serta kemampuan yang baik dalam bekerjasama dalam mencapai tujuan. HWD dan HNI pun mampu mendorong orang lain dalam memberikan solusi terbuka dalam terjadinya konflik.

Namun HWD dan HNI masih belum mampu mendorong orang lain terhadap arah pengembangan diri. Sementara HFK memiliki kemampuan dalam mendorong orang lain terhadap arah pengembangan diri. Namun HFK dan BH belum mampu mendorong orang lain untuk menjadi sosok yang lebih baik, belum memiliki perhatian dalam membujuk orang lain dalam melakukan tugas dan belum dapat menjadi inisiator perubahan, serta belum mampu untuk mencapai tujuan. HFK belum memiliki kemampuan *conflict management*, yaitu kemampuan memberikan solusi terbuka dalam situasi konflik. HFK lebih cenderung diam ketika ada konflik dan tidak mau mengambil peran dalam penyelesaian konflik tersebut.

Siswa perempuan pandai terhadap perilaku yang menunjukkan rasa empati serta membangun hubungan dengan orang lain. Siswa perempuan memiliki kesadaran sosial mendalam dan sensitif terhadap masalah orang lain. Siswa dengan keberagaman dalam pengembangan potensi aspek sosial cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Lingkungan beragam juga dapat memberikan kesempatan terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan diri, memimpin suatu kelompok, serta menggunakan kekuatan dalam kelompok.

5.2 Rekomendasi

Sesuai dengan temuan penelitian, dapat dirumuskan rekomendasi, sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Rekomendasi bagi guru bimbingan dan konseling terhadap layanan terpadu yang dilakukan di sekolah menengah pertama dalam upaya peningkatan kecenderungan sosio-emosional yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran dalam pemahamannya terhadap nilai, dengan dikembangkan melalui kegiatan praktik di lingkungan yang lebih terbuka, luas, dan beragam. Seperti halnya dalam penyelenggaraan kegiatan sosial atau mengajak siswa dalam ikut serta berbagai kegiatan sosial yang diadakan di luar lingkungan sekolah.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hal ini memberikan rekomendasi dalam keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian secara lebih mendalam melalui penelitian perbandingan kecenderungan sosio-emosional siswa remaja di sekolah menengah pertama dengan secara luas dari berbagai tingkatan agar menjadi pembanding yang lebih maksimal dengan hasil yang sempurna. Serta hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan bagi orang tua, guru, serta pemegang kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat untuk para siswa remaja yang sangat membutuhkan perhatian psikologis.